

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah Islam adalah tugas mulia yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada umat manusia.

Dakwah Islam memerlukan jangka panjang untuk mencapai sasaran sasaran yang strategis, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi yang baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam dalam menyampaikna amar ma'ruf nahi mungkar terhadap umat manusia¹.

Berbicara tentang dakwah seperti berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi itu kegiatan informatif dan persuasif. Dakwah dan komunikasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi dakwah dapat di definikan sebagai proses penyampaian dan infomasi untuk mempengaruhi, mengilmu, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran islam.

¹Munzier Suparta & Harjani Hefni, *metode dakwah* (Jarkarta: Kencana, 2009), h. 5-6.

Dakwah Islam dapat dilaksanakan di berbagai tempat, baik di instansi pemerintahan, instansi swasta, dan lembaga lembaga lainnya, serta dapat dilakukan oleh siapa pun dalam menegakan kalimat tauhid, tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah.

Realita di lapangan bahwa kehadiran majelis taklim di kalangan masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan sangat diperlukan, karena adanya kegiatan keagamaan atau dakwah Islam, umat Islam dapat secara lebih efektif belajar dan mengkaji ajaran-ajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan kemasyarakatan, tumbuh dan berkembangnya dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.

Majelis taklim Ash-Sholawatiyyah yang berada di jalan Rakha desa Pamintangan RT. 01 Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara, salah satu tempat yang memberikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Habib Abdillallah bin Abu Bakar Al-Habsy adalah pemimpin dari majelis taklim Ash-Shalawatiyyah. Proses penyampaian pesan-pesan dakwah di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah terkadang ditemui adanya kendala, baik kendala pada komunikasi penyampaiannya maupun dari jamaah majelis taklim Ash-Sholawatiyyah, sehingga pesan keagamaan yang disampaikan oleh Habib Abdillallah bin Abu Bakar Al-Habsy tidak terserap dengan baik.

Habib Abdillallah bin Abu Bakar Al-Habsy seorang tokoh ulama yang cukup terkenal di kabupaten Hulu Sungai Utara. Beliau ulama yang sangat disiplin dan tegas dalam menyampaikan ilmu agama kepada jamaah. Ulama yang berwibawa

dan memiliki akhlak kasih sayang kepada jamaah. Sehingga banyak warga masyarakat yang mengikuti pengajian yang beliau pimpin, karena pesan moral yang disampaikan beliau sebagai komunikator menggunakan bahasa yang menarik dan tidak menyulitkan jamaah (komunikatif), sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh jamaah. Selain itu, Habib Abdillah Al-Habsy sebagai pemimpin spritual dalam masyarakat berusaha memberikan contoh yang baik kepada warga masyarakatnya dan jamaah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah didalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh apabila ada seorang yang melanggar peraturan agama seperti berjudi, minum-minuman keras, maka Habib harus berperan untuk melarang dan memberi nasihat-nasihat dan memperbaikinya agar warga masyarakat itu tidak mengulangi perbuatan tersebut serta dapat mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy berjuang dalam menyiarkan agama islam dengan penuh keikhlasan, dalam dakwah beliau tidak takut dengan siapapun, beliau tidak akan lari dari suatu masalah yang sedang beliau hadapi, artinya beliau mengatakan yang benar walaupun terasa pahit dan mana yang hak serta yang bathil.

Pada sisi penyampaian pesan pesan dakwah oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy disampaikan dengan membacakan kitab kitab yang di karang oleh ulama ulama terdahulu yang memuat tentang ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu tasawuf seperti kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Gazali, kitab Sabilal Muhtadin karangan syech Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan kitab para ulama lainnya.

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dakwah yang disampaikan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy secara bertahap dan berkelanjutan. Jika mereka secara berkelanjutan dan berkesinambungan hadir dan mendengarkan dakwah islam yang disampai oleh habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, maka mereka akan dapat memahami ajaran agama lebih mendalam. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut mereka akan memperoleh ilmu tentang agama.

Habib Abdillah bin Abu Bakar selalu menekankan kepada jamaah agar selalu disiplin dalam menuntut ilmu agama dan aktif majelis ilmu agama. Ilmu agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi hidup di dunia sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam.

Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy selalu menggunakan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama terdahulu dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jama'ah. Habib abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy mewajibkan kepada jama'ah menggunakan kitab dalam pembelajaran majelis beliau. Setelah pembacaan kitab selesai atau tamat di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah, maka Habib Abdilllah bin Abu Bakar Al-Habsy dan jamaah akan melaksanakan syukuran. Seperti ziarah maqam wali-wali yang ada di Kal-Sel.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk mengetahui lebih jauh, maka penulis akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH HABIB ABDILLAH BIN ABU BAKAR AL HABSY TERHADAP JAMAAH**

DI MAJELIS TAKLIM ASH-SHALAWATIYYAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah di jabarkan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama’ah di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama’ah di majelis taklim Ash-Sholawatiyyah kabupaten Hulu Sungai Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Strategi komunikasi dakwah Habib Abdilallah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jamaah di majelis taklim Ash-Sholawatiyyah kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap para jama’ah di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih terfokuskan).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.²

Strategi yang dimaksud penulis adalah siasat, perencanaan dan taktik yang dilakukan Habib Abdillah dalam dakwahnya di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah.

2. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah yang di maksud merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik yang harus dilakukan.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Terori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Cet, ke-21. h.32

3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.³

Komunikasi yang dimaksud penulis adalah proses penyampaian informasi/dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy kepada jamaah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah.

4. Dakwah

Pendapat syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.

5. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi dakwah yang dimaksud penulis adalah siasat dan rencana yang akan dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy

³ Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). cet. ke-7. h.5

⁴ H. Munzier Suparta dan H. Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) cek. Ke-2. h.7

dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di majelis taklim Ash-Sholawatiyyah kecamatan Amuntai Utara kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis, yakni :

6. Secara Teoretis

- a. Sebagai wawasan pengetahuan peneliti bagaimana strategis komunikasi dakwah Habib Abdilallah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama'ah majelis taklim Ash-Sholawatiyyah.
- b. Sebagai karya ilmiah pertama peneliti dalam kajian penelitian lapangan pada strategi komunikasi dakwah Habib Abdilallah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama'ah beliau.
- c. Bahan perbendaharaan ilmu pengetahuan bidang komunikasi dan penyiaran islam pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

7. Secara praktis

- a. Sebagai persyaratan penulis dalam menuntaskan tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi da'i pemula bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdilallah bin Abu Bakar Al-Habsy.

- c. Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dn juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi:

Bab satu Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua Landasan Teoritis, pada bab ini penulis klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu teori tentang strategi dan komunikasi dakwah. Teori strategi meliputi: pengertian strategi, strategi komunikasi dakwah Nabi Muhammad Saw. Komunikasi dakwah berisi tentang teori: pengertian komunikasi, unsur unsur komunikasi, pengertian dakwah, unsur unsur dakwah, landasan hukum berdakwah, subyek komunikasi dakwah.

Bab tiga Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan atau metode yang digunakan, meliputi jenis, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat Laporan Hasil Penelitian, bab ini berupa penyajian data dan analisis data, memuat gambaran hasil yang didapat selama pelaksanaan penelitian pada strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap majelis taklim Ash-Shalawatiyyah.

Bab lima Penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.